

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan sumber devisa terbesar keempat untuk Indonesia setelah sawit, karet dan kakao. Pada tahun 2018 produksi kopi sebesar 756,05 ribu ton, pada tahun 2019 turun menjadi 752,51 ribu ton atau turun 0,47%. Tahun 2020 Produksi kopi 762,38 ribu ton atau naik 1,31 persen dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2020). Indonesia mengekspor kopi sebesar 821 juta USD (setara 11 triliun rupiah) dengan volume ekspor sebesar 379,35 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Luas lahan Indonesia yang ditanami kopi sebesar 1,24 juta hektar, 933 hektar perkebunan robusta dan 307 hektar perkebunan arabika. Tahun 2021 Indonesia mengekspor kopi robusta 72%, arabika 27%, dan liberika 1% (Putra, 2021). Pemasok kopi robusta terbesar kedua di Indonesia yaitu Provinsi Lampung sebesar 23,55% atau rata-rata pertahun 114.280 ton atau menyumbang 51,95% dari produksi kopi robusta di Indonesia (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016). Salah satu kabupaten pemasok kopi robusta dan signifikan pada tahun 2018 yaitu Lampung Barat sebesar 52,57% atau 47.55% dari total produksi kopi robusta di Lampung (Setjen Pertanian, 2020).

Perbanyakan kopi robusta dapat dilakukan secara vegetatif dan generatif. Secara generatif menggunakan biji yang melalui penyemaian terlebih dahulu. Secara generatif memiliki permasalahan biji mengalami dormansi yang cukup lama. Dormansi artinya benih mengalami istirahat atau tidak dapat berkecambah

meskipun ditempatkan pada situasi yang ideal. Penyebab terjadinya dormansi biji kopi karena keadaan kulit biji yang tidak dapat dimasuki oleh air dan udara untuk perkecambahan, sehingga untuk berkecambah membutuhkan waktu cukup lama (Lestari, 2016). Perkecambahan kopi tanpa diberi perlakuan membutuhkan waktu 6-8 minggu (Haryanto, 2012). Sementara untuk mencapai stadium kepelan (membukanya kotiledon) membutuhkan waktu 8 - 12 minggu (Murniati dan Zuhry, 2002). Pematangan dormansi benih kopi robusta dapat menggunakan skarifikasi kimia selanjutnya distimulasikan menggunakan air kelapa tua.

Tujuan dari skarifikasi kimia adalah agar air lebih mudah memasuki benih kopi saat proses imbibisi. Pematangan dormansi menggunakan skarifikasi kimia yaitu menggunakan H_2SO_4 . H_2SO_4 dapat menguraikan komponen dinding sel pada biji, sehingga dinding sel lebih permeabel dan proses penyerapan air pada biji berlangsung dengan baik (Suyatmi, et al 2008).

Menstimulasikan benih kopi setelah perendaman menggunakan H_2SO_4 salah satunya yaitu menggunakan air kelapa. air kelapa yang digunakan adalah air kelapa tua, sebab mudah didapatkan, ekonomis, dan juga banyak terbuang sebagai limbah. Air kelapa tua juga mengandung hormon sitokinin, auksin, dan giberelin serta senyawa lainnya. Auksin berfungsi untuk difusi masuk sel (I wayan, 2017). Menurut Lili (2016), air kelapa tua merupakan bahan alami yang didalamnya terdapat hormon sitokinin yang dapat mengaktifkan kegiatan jaringan sel. Giberelin mampu merangsang pembentukan enzim amilase yang berperan dalam pemecahan senyawa amilum di dalam endosperm (cadangan makanan) tumbuhan (Revis dkk, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap pematahan dormansi menggunakan H_2SO_4 selanjutnya distimulasi menggunakan air kelapa banyak dilakukan pada kopi arabika seperti penelitian Hedty dkk (2014), perendaman benih kopi arabika menggunakan larutan H_2SO_4 konsentrasi 20% selama 25 menit lalu direndam air kelapa menggunakan konsentrasi 100% selama 25 menit sudah mampu meningkatkan persentase perkecambahan, persentase pertumbuhan kecambah, dan kecepatan tumbuh biji. Hasil penelitian Andini dan Rizka (2016), benih kopi robusta yang direndam menggunakan air kelapa muda muncul kecambah dan membukanya daun lembaga lebih lama dari kopi arabika. Hasil penelitian Sari, (2019) benih kopi arabika yang direndam menggunakan H_2SO_4 menggunakan konsentrasi 10% selama 10 menit lalu direndam air kelapa tua 100% selama 2 hari lebih baik terhadap jumlah kecambah, daya berkecambah, kecepatan berkecambah, panjang kecambah, dan berat kering. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Lama Perendaman Dalam Air Kelapa Terhadap Perkecambahan Benih Kopi Robusta"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah:

1. Apakah lama perendaman benih kopi robusta menggunakan air kelapa dapat meningkatkan perkecambahan?
2. Berapa lama perendaman benih kopi robusta dalam air kelapa yang paling baik untuk meningkatkan perkecambahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh lama perendaman benih kopi robusta dalam air kelapa terhadap perkecambahan.
2. Lama perendaman yang tepat untuk benih kopi robusta dalam air kelapa untuk meningkatkan perkecambahan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi pengaruh lama perendaman benih kopi robusta dalam air kelapa terhadap perkecambahan.
2. Memberikan informasi lama perendaman yang tepat untuk benih kopi robusta dalam air kelapa terhadap perkecambahan.
3. Memberikan pengetahuan kepada petani agar menggunakan air kelapa untuk meningkatkan perkecambahan kopi robusta.